

Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI

Achmad Solichin¹, Masdarto², Mustiatul Khasanah³, Mishbahuddin Abbas⁴, Solehudin Ma'aruf⁵, Heny Kusmawati⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP), Jl. Kampus Raya No.5, Sawah, Dadirejo, Pati, Jawa Tengah
achmadsholikin2105@gmail.com

Abstract

In today's technological era, innovation in learning is very important. The rapid development of technological progress must be utilized as best as possible by educators, especially Islamic religious educators. This paper is specifically focused on innovative ideas for learning PAI in schools in the face of disruptive innovation in the digital era. In the learning process the use of appropriate and effective technology is a must so that the learning process is not stagnant and rigid. Islamic religious education learning innovations must also be carried out immediately so that they can quickly develop in a better direction, produce quality output, especially in learning methods. The internet as an alternative medium for innovating Islamic religious education learning methods, can be done in the form of e-learning, or applications that facilitate the delivery of learning material, so that the learning process has an increasingly existence to attract attention, not be boring and can improve the quality of education. The method used in compiling this journal is a data collection method by means of library research, carried out by collecting data that is significantly related to problems related to Islamic Religious Education learning innovations to improve the quality of Islamic Religious Education in Indonesia.

Keywords: PAI Learning Innovation, Education Quality

Abstrak

Pada era teknologi sekarang ini, adanya inovasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Perkembangan kemajuan teknologi yang melaju pesat harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik, khususnya pendidik agama Islam. Naskah ini secara khusus difokuskan pada gagasan inovatif pembelajaran PAI di sekolah menghadapi disruptive innovation era digital. Dalam proses pembelajaran pendayagunaan teknologi yang tepat dan efektif menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus segera dilakukan agar cepat berkembang keranah yang lebih baik, menghasilkan output yang berkualitas, terutama dalam metode pembelajaran. Internet sebagai media alternatif untuk menginovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat dilakukan dalam bentuk e-learning, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin memiliki eksistensi untuk menarik perhatian, tidak membosankan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam menyusun jurnal ini adalah metode pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang secara nyata berhubungan dengan masalah yang terkait dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran PAI, Mutu Pendidikan

Copyright (c) 2023 Achmad Solichin, Masdarto, Mustiatul Khasanah, Misbahuddin Abbas, Solehudin Ma'aruf, Heny Kusmawati

Corresponding author: Achmad Solichin

Email Address: achmadsholikin2105@gmail.com (Jl. Kampus Raya No.5, Sawah, Dadirejo, Pati, Jawa Tengah)

Received 06 January 2023, Accepted 16 January 2023, Published 22 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter peradaban suatu bangsa. Pendidikan akan menciptakan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, guru dianggap sebagai faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia kependidikan. Profesionalisme guru kini juga semakin menyeruak ke ruang publik seiring dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan.

Guru akhirnya menjadi sorotan berbagai pihak karena merekalah yang menjadi patokan utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk selalu bisa mengembangkan keahlian, pengetahuan dan melahirkan hal-hal baru. Guru yang mampu melakukan inovasi berarti guru tersebut bisa mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka punya. Kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya mampu menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi juga harus dapat menguasai situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Guru menjadi kunci utama penguasaan materi, dan metode pembelajaran efektif menjadi penunjang utamanya.

Terkait dengan kondisi para pendidik dan calon pendidik, maka usaha untuk mendalami serta mengaplikasikan pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif yang sangat diperlukan. Pembelajaran inovatif berimplikasi pada peningkatan strategi mengajar bagi guru itu sendiri dan peningkatan mutu belajar bagi peserta didik. Faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan negara adalah sebuah pendidikan. Terdapat dua masalah pokok pendidikan yang kini kita hadapi yaitu peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar. Pendayagunaan teknologi pendidikan (*Education Technology*) ataupun istilah lain yang digunakan: teknologi untuk pendidikan (*Technology for Education*), teknologi informasi (*Information Technology/IT*), atau teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini dapat menjadi jembatan strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut sudah relevan dengan apa yang dirumuskan Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979 yakni:

Untuk mengatasi berbagai masalah dibidang pendidikan, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan ini: 1) Kedudukan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan. Meliputi hal yang menyangkut sistem penyampaian, Sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum. 2) Peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan yang mampu meraih tujuan pendidikan. Mengingat keadaan geografis Indonesia dan kurang lengkapnya sarana prasarana sekolah, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar.

Pendidikan pada masa mendatang akan jatuh pada genggamannya yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan pengajaran/instruksional). Pemanfaatan teknologi pendidikan sangat perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat dengan mudah tercapai. Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga dapat memberikan dampak kepada dunia sosial budaya masyarakat,

diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak adanya kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Dalam internet perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat menjadi tidak ada artinya. Informasi tidak terbatas lagi dengan adanya perbatasan negara dan wilayah. Adanya dampak positif serta negatif dalam perkembangan teknologi, tentunya dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan yang selama ini dipandang masih tradisional, baik dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melakukan inovasi, baik dari metode maupun sistem pembelajaran sehingga melahirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, data-data yang dimasukkan merupakan data yang paling relevan dan utama terkait menggunakan kajian perihal Pancasila dan ilmu pendidikan (pedagogi), selanjutnya dilakukan analisa sehingga menghasilkan ide atau gagasan. Data diambil dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu menelaah sumber-sumber, baik itu dari buku, artikel, jurnal, maupun referensi-referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dalam pendidikan di Indonesia untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki kecerdasan intelektual tinggi. Telaah penelitian sejenis juga dilakukan agar mendapat simpulan yang valid, akurat, dan relevan dengan perkembangan kehidupan.

HASIL DAN DISKUSI

Inovasi Pembelajaran PAI

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau obyek obyek yang dipersepsikan oleh seseorang pengguna lainnya. Jika ide tersebut dinilai hal baru oleh seseorang, maka itulah inovasi. Dinyatakan juga meskipun ide tersebut lama, akan tetapi bisa dikatakan inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya (Nurhayati, 2015).

Inovasi berarti pembaharuan. Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*innovaton*" yang biasa di maknai segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja (Muntasir, 1985 : 146).

Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan suatu penemuan, tetapi inovasi juga dapat diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang, hal ini diperkuat oleh M. Saleh Muntasir mengatakan bahwa pengertian dari inovasi adalah suatu perubahan yang khusus, baru, dan dipikirkan masak-masak, yang diperkirakan pembaharuan itu akan bisa lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu system.

Menurut Wijaya dalam Naif (2016) mengutarakan bahwa proses yang membuat suatu objek, ide, serta praktek baru muncul dan dipahami oleh seseorang, kelompok atau organisasi pendidikan, dapat dilihat dari model inovasinya. Model inovasi ada tiga macam, yaitu: *Invention* (Penemuan), *Development* (Pengembangan), dan *Diffusion* (Penyebaran). Pada sisi yang lain, inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, atau cara yang di nilai sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat). Inovasi sebagai perubahan yang disengaja, bersifat baru, dan khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu bisa berbebntuk hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan di pandang sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Jadi, artinya perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Selanjutnya, kata inovasi sendiri selalu identik dengan modernisasi. Inovasi dan modernisasi sama-sama bisa dimaknai perubahan sosial, pembedanya hanya terletak pada penekanan ciri dari perubahan. Inovasi menekankan pada ciri adanya suatu yang diamati sebagai suatu hal yang dianggap baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional ke modern, atau dari belum maju kearah yang sudah maju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa diterimanya suatu inovasi pendidikan adalah sebagai suatu tanda adanya modernisasi. Menurut peneliti bahwa inovasi yang dimaksud adalah “pembaharuan” dalam sistim pembelajaran. Inovasi merupakan hal baru bagi lembaga pendidikan yang baru menerima perubahan dan tidak baru lagi dikalangan lembaga pendidikan yang telah merancang atau memulai perubahan lebih dulu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendorong peserta didik belajar dan tertarik terus-menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama maupun mempelajari pengetahuan Islam (Muhaimin, 2004).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah utama untuk melakukan bimbingan sistematis menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang teladan. Penanaman Pembelajaran PAI adalah krusial dalam membentuk dan sebagai fondasi karakter peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri dengan berpedoman pada agama Islam yang teguh. Pembelajaran PAI merupakan kebutuhan peserta didik secara mendasar dan menyeluruh, diharapkan dapat memberikan perubahan yang tetap, baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan satuan pendidikan umum dan tentunya dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Sasaran pembelajaran PAI meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi secara spesifik sesuai dengan sistim lembaga pendidikan tertentu. Ketiga ranah kompetensi tersebut (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki lintasan perolehan psikologis yang begitu beragam. *Sikap* diperoleh melalui aktivitas menerima, menghargai, mengamalkan dan menjalankan. *Pengetahuan* diperoleh melalui aktivitas menganalisis, memahami, mengevaluasi dan menerapkan.

Kemudian, *Keterampilan* dapat diperoleh melalui aktivitas mengamati, mencoba, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses pembelajaran.

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengupayakan dan meningkatkan keimanan dengan cara pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara (Majid, 2012).

Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sejak dini telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua melalui institusi keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut melalui bimbingan, pembelajaran, penambahan materi dan pelatihan agar pengetahuan keagamaan Islam berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai *way of life* dalam rangka mencapai kebahagiaan, ketenangan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yakni menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa terpengaruh oleh budaya agama lain.
4. Perbaikan, yaitu untuk mengevaluasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam yang lurus.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Penyaluran, yaitu untuk mengarahkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat berkembang sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi sering kali bersifat seadanya, terkadang hanya dianggap sebagai rutinitas, formalitas, dan kurang bermakna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah dan dalam jangka panjang dapat mengantarkan pada kebutaan akan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, dengan output berkualitas (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat

dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya.

Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu bagian terpenting dalam semua hal, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang atau jasa. Demikian halnya dalam pendidikan, mutu merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan dan tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang bermutu, berkualitas tinggi merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka dan tertarik untuk menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu lebih baik. Atas dasar ini maka sekolah dan lembaga pendidikan harus dapat berlomba untuk memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam hal kualitas dan kuantitas.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari sebuah barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. (*Sallis, 2008 : 35*)

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses (*usman, 2006 : 132*). Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan semua perangkat yang mendukung dan pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. Input sumberdaya mencakup sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, staf, siswa) dan sumberdaya perangkat lainnya (infrastruktur, perlengkapan, bahan ajar, dan sebagainya).

Proses pendidikan yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan termasuk administrasi, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses pemantauan (monitoring) dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki prioritas keentingan utama dibanding dengan proses-proses lainnya. Proses dinilai mempunyai mutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, infrastruktur, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan teliti, sehingga mampu memberikan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*Enjoyable Learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik menjadi generasi yang berkompeten.

Output pendidikan adalah merupakan hasil pencapaian kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang disebabkan dari proses atau perilaku sekolah tersebut. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, serta moral kerjanya.

Dalam inovasi pembelajaran PAI dengan peningkatan mutu pendidikan PAI memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat. Karena dengan inovasi pembelajaran dapat memunculkan ide, gagasan, tindakan ataupun solusi yang dianggap baru dalam bidang tertentu untuk memecahkan masalah yang muncul, inovasi biasanya muncul karena adanya keresahan oleh pihak tertentu (misalkan guru) tentang penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan terpecahnya masalah yang menghambat proses pendidikan, maka proses pendidikan akan mampu berkembang pesat, dan mutu pendidikan secara langsung juga semakin baik. Kemudian pendidikan akan selalu berusaha mewujudkan rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakatnya ikut menentukan tujuan dan cara-cara penyelenggaraan pendidikan, dan dari sisi lain pendidikan merupakan proses pembimbing untuk memanusiakan manusia.

Secara konstitusional, PAI menjadi salah satu bagian integral dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bersifat sistemik dan berkelanjutan agar peserta didik menjadi orang-orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sifat inovasi pendidikan adalah penggantian, penambahan, penyesuaian, penghapusan, penguatan pendidikan. Sehingga dengan menggunakan cara ini, model pembelajaran yang kurang aktif, efektif, dan efisien dapat ditambah, disesuaikan, dikuatkan atau dihapus dan diganti dengan kegiatan pembelajaran model yang baru, yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan umat manusia hari ini. Model baru yang dapat dikembangkan ini juga harus memiliki berbagai prinsip pembelajaran inovasi. Yaitu berpusat pada peserta didik, berbasis masalah, terintegrasi, berbasis masyarakat, tersistem, dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan jawaban secara kritis dan mendasar berbagai pertanyaan pokok sekitar pendidikan, seperti apa, mengapa, kemana, dan bagaimana pendidikan itu. Kejelasan terhadap berbagai hal dalam sistem pendidikan sangat diperlukan untuk menjadi landasan berbagai keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dalam pendidikan. Setiap keputusan dan tindakan harus diyakinkan kebenarannya dan ketepatannya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan fokus terhadap pelanggan merupakan fokus pada siswa, karena siswa adalah obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang lebih dititik beratkan pada proses pendidikan daripada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam menentukan mutu pendidikan.

Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus merupakan proses yang efektif, sedangkan tujuan perbaikan proses pendidikan ialah merancang kembali proses pendidikan tersebut untuk mencapai output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas tercapai segala tujuan dalam pendidikan.

3. Ciri-Ciri Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Adapun ciri-ciri mutu pendidikan meliputi:

- a. Tenaga pendidikya memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.
- b. Peserta didiknya dengan mudah menerima dan menyesuaikan sistem pendidikan dengan baik.
- c. Output yang dikeluarkan berkualitas, Lulusannya banyak diserap oleh instansi kerja dengan baik.
- d. Infrastruktur dan sarana prasarana yang baik.

KESIMPULAN

1. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang, hal ini diperkuat oleh M. Saleh Muntasir yang mengatakan bahwa pengertian dari inovasi itu sendiri adalah suatu perubahan yang khusus, baru, dan dipikirkan masak-masak, yang diperkirakan pembaharuan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem, suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja (Muntasir, 1985 : 146).

Pada sisi yang lain inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, dan barang buatan manusia, yang diamati dan dirasa sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).

Hal yang baru itu dapat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta diamati sebagai sesuatu yang baru bagi individu maupun kelompok masyarakat, perubahan ini telah direncanakan dan dikehendaki.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendorong peserta didik belajar dan tertarik terus-menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama maupun mempelajari Islam pengetahuan (Muhaimin, 2004). Sehingga yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran PAI adalah pembaharuan dalam pembelajaran untuk menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehinggamenjadi insan kamil.

2. Proses pendidikan memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi jika dibandingkan proses lainnya. Proses pendidikan yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses

pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi.

Proses pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, sarana prasarana, infrastruktur, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (Enjoyable Learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik menjadi generasi yang berkompeten.

Dalam dunia pendidikan fokus utamanya adalah fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, dan proses pendidikan lebih utama dari pada hasil pendidikan, fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Rohmah Noer, “Inovasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI” dalam
<https://media.neliti.com/media/publications/146505-ID-inovasi-strategi-pembelajaran-pai-dalam.pdf>
- Hermanto, “Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Mattirobulu” dalam
<https://journal.uin alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26557/13340>
- Nurdin Arbain , “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era *Information And Communication Technology*” dalam
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/971>
- Asmara Yumarni, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction*, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
- Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016
- Nurhidayati Titin, Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multipl Intelligences. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Rabiah Sitti, Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Universitas Muslim Indonesia, Vol 6, No 1, 2019
- Zaman Badrus, Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. IAIN Salatiga, *Jurnal As-Salam*, Vol. 4 No. 1 Januari - Juni 2020
- Kuntoro Alfian Tri, Manajemen Mutu Pendidikan Islam. SD Negeri Kalinusu 01 Bumiayu, Brebes, *Jurnal Kependidikan* , Vol. 7 No. 1 Mei 2019

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>

Yumarni Asmara, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi. Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Volume 2, Nomor 2, Desember 2019

<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>